

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN UMMI
DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI
SMA AL- AZHAR SYIFA BUDI
PEKANBARU II**

TESIS

Disusun Untuk Diseminarkan Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

BENNI HARIANTO
NIM : 22290115771

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446H/2024 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama
 Nomor Induk Mahasiswa
 Gelar Akademik
 Judul

: Benni Harianto
 : 22290115771
 : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 : Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi dalam Pembelajaran Alquran Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru !!

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Zulhidah, M.Pd.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji III

Dr. Alfizar. M. Si.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

22 /07/2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “ **Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Benni Harianto
 NIM : 22290115771
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2024.

Pembimbing I,
Dr. Alfiah, M.Ag
 NIP 19680621 196402 2 001

Tgl.: Juli 2024

Pembimbing II
Dr. Asmuri, M.Ag
 NIP 19750805 200312 1 002

Tgl.: Juli 2024

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 2003 12 1 002

UIN SUSKA RIAU



Dr. Alfiah, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
 Benni Harianto

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Benni Harianto
 NIM : 22290115771
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri 010 Tambusai Utara.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 09 Juli 2024
 Pembimbing I,

Dr. Alfiah, M.Ag

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. M. Asmuri, M.Ag
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
 Benni Harianto

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
 Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Benni Harianto
NIM	: 22290115771
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 11 Juli 2024
 Pembimbing, II

Dr. Asmuri M, Ag



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II.** yang ditulis oleh:

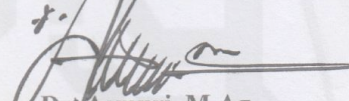
Nama : Benni Harianto
 NIM : 22290115771
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim

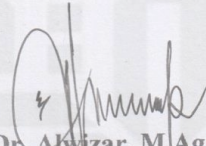
Tanggal: 09 Juli 2024
 Pembimbing I,


 Dr. Alfiah. M. Ag

Tanggal: 09 Juli 2024
 Pembimbing II,


 Dr. Asmuri. M. Ag

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


 Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II**, yang ditulis oleh:

Nama : Benni Harianto
 NIM : 22290115771
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 09 Juli 2024
 Pembimbing I,

Dr. Alfiah. M. Ag

Tanggal: 09 Juli 2024
 Pembimbing II,

Dr. Asmuri. M. Ag

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700432 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benni Harianto
 NIM : 22290115771
 Tempat Tanggal Lahir : Sibangkua 02 Februari 1994
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul tesis : Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2024



Benni Harianto
 NIM. 22290115771

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya untuk seluruh alam semesta dan seisinya. Shalawat beserta salam kami hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II”**

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd) pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan tesis ini juga mendapat bantuan, bimbingan, serta motivasi yang amat berharga dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna seperti yang diinginkan oleh pihak yang lebih bijaksana, penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dari pembimbing baik dari segi ide, kritik dan saran serta lain sebagainya, tentu tesis ini belum bisa diselesaikan. Oleh karena itu dalam kata pengantar ini, perlu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Berdi dan Ibunda tercinta Binawati. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik yang senantiasa mendidik, memberikan semangat, amanah dan nasehat sepanjang ananda menempuh pendidikan dan menyelesaikan penulisan tesis ini. Dan ucapan terimakasih juga disampaikan kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan di lembaga ini.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Ilyas husti, MA., yang telah memberikan izin dalam penulisan dan penulisan tesis ini.
3. Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Zaitun, M.Ag yang sangat memotivasi penulis untuk terus meningkatkan keilmuan terutama di bidang pendidikan.
4. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Bapak Dr. Alwizar, M. Ag. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk kelancaran dalam penulisan tesis saya ini.
5. Dosen Pembimbing I Tesis, Ibu Dr. Alfiah, M. Ag dan dosen Pembimbing II bapak Dr. Asmuri M. Ag. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan tesis.
6. Bapak ibu dosen & civitas akademik Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih atas ilmu yang diajarkan dan bantuannya selama perkuliahan.
7. Terimakasih kepada ibu Radiah atas bantuannya dan informasi-informasi yang telah diberikan terkait perkuliahan dan selama proses penulisan tesis ini.
8. Kepala sekolah SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Terimakasih untuk informasi dan semua bantuan yang diberikan selama proses penulisan tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya kelas B angkatan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

10. Sahabat sekaligus mentor saya dalam penyelesaian tesis ini. Adi Harmanto, M.H dan Safril S.Sos, M. Pd

11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua serta dapat dijadikan sebagai pembendaharaan pemikiran dalam pendidikan Islam. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang membangun demi kesempurnaan pada masa mendatang. Aamiin.

Pekanbaru, 14 Juli 2024

Penulis

BENNI HARIANTO
NIM. 22290115771

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN (Landasan Teori)	11
A. Pembelajaran Al-Qur’an.....	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi	12
B. Al- Qur’an.....	14
1. Pengertian Al-Qur’an.....	14
2. Fungsi Al-Qur’an.....	17
3. Keistimewaan Al-Quran.....	18
4. Kemampuan Untuk Mempelajari Al-Qur’an.....	18
C. Metode Talaqqi.....	19
1. Pengertian Metode Talaqqi.....	19
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi	23
3. Langkah-langkah Menghafal dengan Metode Talaqqi..	24
4. Bentuk Metode Talaqqi	27
5. Ziyadah dalam Metode Talaqqi.....	28
D. Metode Pembelajaran Al- Qur’an	31
1. Pengertian Metode Pembelajaran	31
2. Syarat- syarat Metode yang Baik	33
3. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Ummi</i>	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	35
1. Pengertian Pembelajaran	35
F. Al-Qur'an	37
1. Pengertian Al-Qur'an	37
2. Fungsi Al-Qur'an	39
3. Keistimewaan Al-Qur'an	42
4. Kemampuan dalam Mempelajari Al- Qur'an	43
G. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an	43
1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an	43
2. Indikator Kemampuan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an.....	44
3. Faktor yang Mempengaruhi Bacaan dan Hafalan Al- Qur'an Siswa	47
H. Kerangka Berfikir	55
I. Penelitian Terdahulu	56
BAB III METODE PENELITIAN.	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	63
C. Informan Penelitian	64
D. Teknik Informan	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Keabsahan Data	66
G. Teknik Analisis Data	68
H. Sistematika Penulisan	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru	72
Penyajian Hasil Penelitian.....	77
C. Hasil Analisis Lapangan.....	108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Hasil Penelitian	61
Tabel IV.2	Dampak Metode <i>Ṭalaqqi</i>	96
Tabel IV.3	Kegiatan di Kelas	97
Tabel IV.4	Tahapan Metode <i>Ṭalaqqi</i>	98
Tabel IV.5	Peningkatan Hafalan Siswa	99



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = Ts	ش = Sy	ل = L
ج = J	ص = Sh	م = M
ح = H	ض = Dh	ن = N
خ = Kh	ط = Th	و = W
د = D	ظ = Zh	ه = H
ذ = Dz	ع = ‘	ء = ‘
غ = Gh	ي = Y	

- Vokal Panjang (*mad*) â = aa
- Vokal Panjang (*mad*) î = ii
- Vokal Panjang (*mad*) û = uu

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya *العامّة* ditulis *al-‘ammah*

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya *سُرِّيعة* (*syari’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya *الجبال* (*al-Jibali*), dan *dhammah* ditulis u, misalnya *ظُلوم* (*dzuluman*).

4. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أُوُ ditulis *uw*, أيُ ditulis *ay*, dan ايُ ditulis *iy*.

5. Ta’ Marbutah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta' marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya *عربية* ditulis '*arabiyyah*', kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya *الميتة* ditulis *al-maitatu*.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya *المسلم* ditulis *al-Muslim*, *الدار* ditulis *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya *عبد هلا* ditulis *Abdullah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Benni Harianto 2024: Implementasi Metode Talaqqi dan Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

Penelitian ini berlatar belakang karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan *ummi* di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa serta ingin mengetahui kesiapan siswa dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi dan ummi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Kesimpulan dari penelitian, Implementasi berupa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sudah cukup baik tapi ada beberapa yang perlu diperhatikan dari implementasi pembelajaran pertama, sebelum memulai pembelajaran seharusnya guru harus menyiapkan perangkat ajar seperti RPP dan Silabus. Kedua pada saat proses pembelajaran denah kursi yang seharusnya tidak sesuai dengan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dating dari kesiapan siswa dan guru dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri dan alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit. Faktor pendukungnya adalah diri sendiri, kemauan siswa dalam belajar, guru, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana yang menunjang pada pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Ketiga keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik dari yang tadinya mereka kurang paham sekarang sudah lebih paham lagi terutama dalam hukum bacaan dan juga hafalan siswa yang meningkat.

Kata kunci : *Metode, Talaqqi dan Ummi, Hafalan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Benni Harianto 2024 : Implementation of Talaqqi and Ummi Methods in Learning the Qur'an to Improve Student Memorization at Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II High School

This research is based on the fact that the researcher wants to know how to implement the learning of the Qur'an using the *Talaqqi* and *ummi* method at Al-Azhar Syifa Budi High School Pekanbaru II and wants to know the supporting and inhibiting factors of student memorization and wants to know the readiness of students and teachers in learning the Qur'an using the Talaqqi and ummi method. This research is field research with data collection techniques using observation, interviews, and documentation, then the data is analyzed using data reduction, data display, and data verification. The data analysis aims to find out the learning to read the Qur'an at Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Conclusion from the research, The implementation in the form of planning, process, and evaluation of learning at Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru High School is quite good but several things need to be considered from the implementation of the first lesson, before starting learning, teachers should prepare teaching tools such as lesson plans and syllabi. Second, during the learning process, the seat plan should not be based on what happened during the learning process. Supporting and inhibiting factors in the implementation of learning at Al-Azhar Syifa Budi High School Pekanbaru II The inhibiting factors in learning to read the Qur'an come from the readiness of students and teachers in learning, the motivation and characteristics of the students themselves and the allocation of very little learning time. The supporting factors are themselves, students' willingness to learn, teachers, the school environment and the facilities and infrastructure that support learning to read the Qur'an itself. Third, the success of students in reading the Qur'an is quite good than what they previously did not understand, now they understand it even more, especially in the law of reading and also the students' memorization has increased.

Keywords: *Method, Talaqqi and Ummi, Memorization*

بني هاريانتو ٢٠٢٤ : تطبيق أساليب الطلاقي والامي في تعلم القرآن لتحسين تحفيظ الطلاب في مدرسة عالية الأزهر سيفيا بودي بيكانبارو ١١

يستند هذا البحث إلى حقيقة أن الباحث يريد معرفة كيفية تنفيذ تعلم القرآن باستخدام طريقة الطلاقي والأمة في ثانوية الأزهر سيفيا بودي بيكانبارو ويريد معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتحفيظ الطلاب ويريد معرفة استعداد الطلاب والمعلمين في تعلم القرآن باستخدام طريقة الطلاقي والأمة. هذا البحث هو بحث ميداني بتقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وتوزيع البيانات والتحقق من البيانات. يهدف تحليل البيانات إلى معرفة تعلم قراءة القرآن في الأزهر سيفيا بودي بيكانبارو II. استنتاج من البحث ، التنفيذ في شكل تخطيط وعملية وتقييم التعلم في مدرسة الأزهر سيفيا بودي بيكانبارو الثانوية جيد جدا ولكن هناك العديد من الأشياء التي يجب مراعاتها من تنفيذ الدرس الأول ، قبل البدء في التعلم ، يجب على المعلمين إعداد أدوات التدريس مثل خطط الدروس والمناهج الدراسية. ثانيا ، أثناء عملية التعلم ، خطة المقعد التي يجب ألا تتوافق مع ما حدث أثناء عملية التعلم. العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ التعلم في مدرسة الأزهر سيفيا بودي الثانوية بيكانبارو II تأتي العوامل المثبطة في تعلم قراءة القرآن من استعداد الطلاب والمعلمين في التعلم ، ودوافع وخصائص الطلاب أنفسهم وتخصيص القليل جدا من وقت التعلم. العوامل الداعمة هي نفسها ، ورغبة الطلاب في التعلم ، والمعلمين ، والبيئة المدرسية والمرافق والبنية التحتية التي تدعم تعلم قراءة القرآن نفسه. ثالثا ، نجاح الطلاب في قراءة القرآن جيد جدا مما لم يفهموه سابقا ، والآن يفهمونه أكثر ، خاصة في قانون القراءة وأيضا زاد تحفيظ الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الطريقة ، الطلاقي والأمة ، الحفظ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban yang paling utama bagi setiap muslim, begitu juga dalam mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia pada masa kanak-kanak, karena pada masa itu merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan berperilaku keagamaan, seperti membiasakan shalat lima waktu, ngaji, berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak mulia.¹

Ustadz/zah adalah seorang pendidik, pengajar, dan ustad/zah dapat dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan kedalam hal yang lebih baik lagi. Secara umum tugas Ustadzah bertanggung jawab dalam mengantarkan muridnya menjadikan sebagai manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugasnya baik tugas yang berkaitan dengan keagamaan dan tugas kemanusiaan. ustadzah dapat dikatakan juga sebagai profesi yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus. Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Quran dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al-Quran juga jarang sekali muncul pada orang islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al-Quran lembaga khusus

¹ Dimensi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: teras, 2010), hal. 23



yang menaunginya. Proses menghafal Al- Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal Al-Quran adalah sekolah Islam. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran di sekolah-sekolah Islam dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran santri. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Menghafal adalah konsep pendidikan Islam. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'ān dan hadits-hadits Rasulullah SAW adalah orang-orang yang cerdas bagaimana tidak karena menghafal Al-Qur'ān dibutuhkan ketelitian yang sangat kuat. Perbuatan menghafal kitab suci (Al-Qur'ān) adalah suatu kemuliaan yang dimiliki oleh ummat Islam. Karena tidak ada ummat sebelumnya yang mampu menghafal kitab suci mereka sehebat dan sedini sebagaimana umat Islam.²

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara melalui malaikat Jibril A.S kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.³

² Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Yayasan Do'a Para Wali, 2016), hal,14

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal,1



Al-Qur‘ān bertujuan, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur‘ān yang menjadi sumber nilai atau norma umat Islam terbagi kedalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat: bab) lebih dari 6.000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia).⁴

Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur‘ān membutuhkan metode yang tepat, karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses belajar membaca dan menghafal, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur‘ān. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode, yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.⁵

Di Indonesia banyak berkembang metode pembelajaran Al-Qur‘ān dengan berbagai karakteristiknya. Sebagai contoh metode Baghdadiyah, metode ini berasal dari kota Baghdad dan berkembang di masa pemerintahan

⁴ Hasbi, Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 27

⁵ Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Bacaan Shalat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 188



Abbasiyah yang kemudian diajarkan di berbagai negara hingga Indonesia⁶. Selain metode Baghdadiyah, terdapat juga metode Iqro^o yang disusun oleh As^oad Humam dari Yogyakarta yang kemudia juga merebak di Indonesia dan digunakan di berbagai TK atau TPQ. Tahun 2001 menjadi tahun penerbitan dari metode baru yaitu metode Qiro^oati sebagai bentuk dari upaya pembaharuan metode belajar Al-Qur^oan karena ketidakpuasan terhadap metode yang telah ada. Metode ini dibuat oleh KH. Dahlam Salim Zarkasyi. Konsepnya dengan memadukan bacaan dengan tertil. tartil artinya adalah membaca dengan pelan dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.⁷ Pesan beliau kepada penerusnya untuk tidak sembarangan orang mengajar menggunakan Qiro^oati namun semua orang bisa diajari dengan menggunakan Qiro^oati.

Allah Swt sudah menjamin kemudahan belajar Al-Qur'an bagi setiap insan yang ingin mempelajarinya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah Swt dalam surat al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur^oan untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, kegagalan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran seringkali disebabkan oleh suasana kelas yang kurang

⁶ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1995), 23

⁷ Abdul Majid Khon, Praktikum Qiraat: Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qiraat Ashim Dari Hafash (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), Cet Ke- 1, 44.



efektif, metode yang salah atau bahan ajar yang tidak sesuai.⁸ Hal ini menyebabkan tuntutan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada sehingga mampu diterima dan digunakan dengan baik.

SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II menggunakan metode *Talaqqi Ummi* untuk pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan. Metode ini memiliki jargon khusus yaitu pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Hal ini berdasarkan peninjauan awal peneliti di lapangan. Penggunaan metode ini berdasarkan basis dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II yang lebih mengedepankan pendidikan Islami di samping metode ini lebih mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Sehingga tujuan dari SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II untuk mengorbitkan para pecinta Al-Qur'an terlaksana. Adanya pendidikan Al-Qur'an yang terjamin juga menjadi nilai jual bagi masyarakat untuk menitipkan anaknya di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Penggunaan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an juga diterapkan di rumah tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, namun metode yang digunakan di sekolah tersebut berbeda dengan yang ada di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. Metode tersebut adalah metode *Talaqqi*. Di sekolah Rumah Tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II mengalami perubahan metode pembelajaran secara signifikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi serta kondisi lingkungan yang ada di Rumah Tahfidz SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 76.



Penggunaan metode Talaqqi di Rumah Tahfidz tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sebab menilai bagus hasil yang di dapatkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir yang bagus serta perolehan kejuaraan mengaji tartil ataupun tahfidz yang diraih oleh peserta didik yang bisa dijadikan bukti konkret bahwa metode yang digunakan berhasil.

Secara teori, pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa adalah sebuah kegiatan untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perubahan tersebut bisa dirasakan secara langsung atau singkat atau membutuhkan waktu yang cukup lama⁹. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik ketika melaksanakan sebuah pembelajaran. Adapun pembelajaran Al-Qur'an yaitu serangkaian kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Penulis menjadikan SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II sebagai objek penelitian karena merupakan Sekolah yang melaksanakan program tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode klasikal yaitu, metode talaqqi. Pembelajaran tahfizul Qur'an dalam SMA Al-Azhar tersebut masuk kedalam KBM dan bukan menjadi pilihan ekstrakurikuler bagi siswa dan hal itu yang menjadi pembeda antara SMA Al- Azhar dengan SMA lainnya. dilakukan

⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet Ke-11, 100.

¹⁰ Arip Widodo dan Mahbub Nuryadien, Metode Pembelajaran Al-Qur'an anak Usia 7-13 tahun: Jurnal At-Tarbawi Al-Haditsah. Vol. 1. No. 2. 20.

peneliti pada tanggal 13 desember 2022 serta wawancara secara langsung dengan salah satu guru metode talaqqi dan sekaligus kordinator Safril S.Sos, M.Pd disekolah Syifa SMA Al- Azhar Budi Pekanbaru II beliau menyatakan Syifa SMA Al- Azhar Budi Pekanbaru II telah menggunakan metode Talaqqi dalam pembelajaran Alqur'an sesuai buku panduan yang telah ditetapkan oleh yayasan namun ketika peneliti observasi langsung proses pembelajaran masih ditemukan ketidaksesuaian buku panduan dengan proses pembelajaran didalam kelas seperti tidak adanya perangkat ajar seperti RPP dan Modul Ajar yang disiapkan guru, dan manajemen kelas yang kurang baik serta beberapa permasalahan lainnya pada proses pembelajaran diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang tidak pasih membaca Al- qur'an dan masih banyak yang tidak mencapai target dalam menghafal Al- Qur'an

Dari beberapa permasalahan tersebut yang peneliti temukan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana guru Al- Qur'an menerapkan Metode talaqqi di sekolah SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Dari permasalahan tersebut saya tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALQQI DAN UMMI UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI SMA AL- AZHAR SYIFA BUDI PEKANBARU II"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada guru yang tidak membuat modul ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Masih siswa yang tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an
3. Masih ada siswa yang belum pasih membaca Al-Qur'an
4. Masih ada guru yang tidak bisa memanajmen kelas dengan baik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah maka peneliti memfokuskan kepada pembatasan atas masalah-masalah yaitu :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan metode *Talaqqi* dan *ummi* pada pembelajaran Al- Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
2. Bagaimana cara siswa melafalkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan makharijul huruf dan tajwid yang sesuai dengan metode *Talaqqi* dan mtode ummi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :



1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan *Ummi* di SMA Syifa Budi Pekanbaru II?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa implementasi pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi* dan *Ummi* di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *ummi* dan *talaqqi* dalam mempelajari Al- Qur'an pada tingkat SMA

2. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang hal apa saja yang menjadi kendala dalam

penerapan pembelajaran metode *ummi* dan *Talaqqi* dan apa solusi yang harus dibuat sehingga menjjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat terbantu lebih mengembangkan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya menghafal Al- Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹² Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.70

¹² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.. 21

¹³ Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal.39



dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Implementasi juga dikatakan adalah aktifitas melalui proses interaksi untuk mencapai tujuan dalam hal ini bahwa metode talqqi adalah acuan dimana aktifitas belajar mengajar guru dan siswa saling berinteraksi dalam prosesnya. Oleh karnanya dalam implementasi metode talqqi guru dan setiap siswanya dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran supaya tercapai tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencangkup:¹⁴

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.

¹⁴ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hal. 21



- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target kelompok
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan mencakup:
 - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
 - 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan public direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan¹⁵. Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal yaitu:¹⁶

- a. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini,perubahan- perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional),

¹⁵ Ibid hal 179

¹⁶ Ibid hal 179

seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusa secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

- b. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara derastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode



pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam mengajar agar anak mudah dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷

Penerapan metode dalam pembelajaran untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam melalui teknik motivasi yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi efektif dan efisien. Dan dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip psikologis dan pedagogis sebagai terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi yang disampaikan, mampu meningkatkan oleh pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'ani dan terbentuknya kepribadian muslim yang hakiki. Berhasil atau tidak ya suatu pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan

¹⁷ Ramayulisi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (jakarta: kalam mulia 2015) hal.271

metode yang tepat bagi santri atau peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita seorang pendidik tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan ataupun keinginan.¹⁸ Dalam hubungan ini kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode belajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu agar tercapainya apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka pendidik harus memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru ataupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang mendukung. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Maka dalam proses pembelajarannya harus mempunyai dasar yang kuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Adapun kesimpulan di atas adalah:

- a. Bahwa metode dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan metode yang guru bisa menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan metode harus disusun secara sistematis

¹⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kencana 2006) h.78



- b. Guru harus mampu mengetahui kondisi dan karakter siswa sehingga dalam menentukan metode pembelajaran berjalan dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran haruslah berpedoman kepada siswa bukan kemauan dari seorang guru sehingga metode yang dipilih sesuai dengan keadaan siswa yang membuat proses pembelajaran efektif dan efisien.
- d. Metode pembelajaran juga haruslah bervariasi seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menjalankan metode pembelajaran sehingga metode pembelajaran tidak monoton dan siswa juga tidak bosan dalam belajar.

2. Syarat-syarat Metode yang Baik

Menurut Lukmanul Hakiim metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran, serta dapat membagi alokasi waktu pembelajaran dengan pembagian sebagai berikut:¹⁹

- a. 5-10% untuk kegiatan pendahuluan
- b. 70-80% untuk kegiatan inti
- c. 10-15% untuk kegiatan penutup

Dalam kitab Ta'limul Muta'allim dijelaskan bahwa cara belajar yang baik adalah dengan melakukan pengulangan. Seorang murid dalam

¹⁹ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hal. 170

belajar hendaknya memahami kemudian mengulang pelajaran tersebut. Sebaiknya seorang murid melakukan pengulangan dengan metode pengulangan sebagai berikut:²⁰

- a. Pelajaran kemarin diulang 5 kali
- b. Pelajaran 2 hari yang lalu diulang 4 kali
- c. Pelajaran sebelumnya diulang 3 kali
- d. Pelajaran sebelumnya diulang 2 kali
- e. Pelajaran sebelumnya diulang 1 kali

Dari kesimpulan diatas adalah guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan metode pembelajaran yang berpusat kepada pemahaman siswa sebab sebegus apapun metode pembelajaran yang dipilih akan tidak ada artinya kalau siswa tidak paham apa yang sudah dipelajari. Untuk itu dibutuhkan guru yang tidak hanya kreatif dalam memilih metode tetapi juga cakap dalam menjelaskan pembelajaran sehingga mampu dipahami dan diamalkan setiap siswa. Supaya pembelajaran terstruktur guru juga harus menyiapkan perangkat ajar supaya terlaksana pembelajaran sesuai dengan alaur yang sudah disusun dengan baik.

Dalam hal hafalan sesudah siswa paham dan hafal dari materi seperti ayat-ayat Al-Quran maka untuk mempertahankan hafalan perlu dilakukan pengulangan sebab hafalan yang dihafal hanya satu kali kemungkinan akan hilang atau lupa kalau dibiarkan dan tidak

²⁰Az-Zarnuji, *Ta"limul Muta"allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu, Terj. dari Ta"limul Muta"allim fi Thariq At-Ta"allum*, oleh Abdurrahman Azzam, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2019) hal 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diulang, dalam hali ini guru juga dituntut untuk memurojaah setiap hafalan siswanya berulang-ulang.

C. Metode *Ṭalaqqi*⁻

1. Pengertian

Metode, menurut Uhbiyati, berakar dari kata latin "metha" yang artinya melalui, serta "hedos" rute, menuju, atau jalan menuju. Kata "thariqah" dalam bahasa Arab mengacu pada metodologi, sistem, atau urutan melakukan sesuatu. Ungkapan tersebut mengacu pada strategi atau sistem yang mengendalikan suatu cita-cita. Sedangkan metode menurut Majid adalah suatu rencana yang menyeluruh untuk menyajikan informasi instruksional secara metodis dan berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan²¹

Talaqqi adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab dari kata "laqia" لَقِيَ ^{لَقِيَ} yang artinya berjumpa atau bertemu. Sedangkan, "talaqqi/talaqqo" تَلَقَّى / التَّلَقَّى artinya pertemuan, menemui/menjumpai yang juga memiliki makna saling bertemu. *Ṭalaqqi*⁻ menurut Ahsin W, merujuk pada pertemuan tatap muka. Ungkapan ini muncul dalam pengajaran Al- Qur'an (Juz 'Amma). Istilah *Ṭalaqqi*⁻ adalah cara penyampaian ajaran Al-Qur'an (Juz „Amma) secara langsung kepada anak. Metode ini diturunkan dari guru ke anak atau dari generasi ke generasi.²²

²¹ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 123

²² Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 288



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Sa'dulloh, menyatakan bahwa metode *Ṭalaqqi* dengan cara menyertakan atau memperdengarkan materi hafalan yang baru dihafal kepada pengajar instruktur²³. Sedangkan Menurut Sayyid, metode *Ṭalaqqi* merupakan metode hafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak²⁴.

Di sisi lain Metode *Ṭalaqqi*, menurut Imana, Y, adalah menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan diam, tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi adalah metode umpan balik dari seorang guru atau instruktur kepada murid dimana guru atau instruktur tersebut membacakan ayat Al-Quran dengan baik dan benar kemudian diikuti oleh murid dengan dilakukan secara terus-menerus sampai murid tersebut hafal persis seperti yang disampaikan oleh seorang guru, cara ini dinilai sangat bagus karna murid tidak hanya hapal ayatnya saja tetapi akan terrekam di ingatannya setiap ilmu tajwid dan makhorijul huruf termasuk cara melafalkan setiap ayat persis seperti yang telah di ajarkan oleh instruktornya.

²³ Waliko, *Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022) hal 75.

²⁴ *Ibid* hal 76

²⁵ Imana, Y. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an*? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009), hal. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penggunaan metode *Talaqqi*, melibatkan guru membaca sementara anak mendengarkan kemudian meniru. Manfaat metode talaqqi adalah sangat kecil kemungkinan seorang anak membuat kesalahan membaca karena anak mendengar bacaan secara akurat guru dengan suara keras dan jelas. Dalam surah An-Naml ayat 6 dan surat An-Najm ayat 5 yang berbunyi:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur’an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ٥

Artinya: “Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”

Dua ayat ini menggambarkan keunikan metode talaqqi dari Nabi Muhammad dalam mempelajari Al-Qur'an al-Karim. Salah satu misteri pewahyuan Al-Qur'an pertama kali di gua Hira terdapat pada Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

Metode *Talaqqi* juga dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-19 :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦
 إِذَا قَرَأْتَ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٧
 فَإِذَا قَرَأْتَ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

Artinya: 16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya

itu. 19. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya talaqqi nabi Muhammad Saw bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun sangat diperhatikan kesesuaian bacaan nabi Muhammad dengan keaslian bacaan al-Qur'an saat diturunkan sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga tentu saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, dan hal itu telah dijamin oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sesuai dengan yang ada pada penjelasan Ibnu Katsir tentang ayat Al-Qiyamah ayat 16-19 yakni:

“Ini merupakan pengajaran dari Allah subhanahu wa ta'ala kepada Rasul-Nya tentang bagaimana dia harus menerima wahyu dari malaikat yang ditugaskan-Nya. Karena sesungguhnya beliau selalu tergesa-gesa menerimanya dan mendahului malaikat dalam membacanya. Maka Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan kepadanya bahwa apabila malaikat datang membawa wahyu kepadanya, hendaklah ia mendengarkannya terlebih dahulu sampai malaikat itu menyelesaikan penyampaiannya, dan Allah-lah yang akan menjaminnya untuk dapat menghimpunkannya di dalam dadanya dan memudahkan baginya dalam menyampaikannya sesuai dengan apa yang ia terima dari malaikat. Dan hendaknyalah ia biarkan malaikat menerangkan, menafsirkan, dan menjelaskannya terlebih dahulu. Maka keadaan pertama ialah menghimpunkan wahyu di dalam dada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau, keadaan kedua cara membacanya, dan keadaan ketiga mengenai tafsir dan penjelasannya”.²⁶

Dapat disimpulkan bahwasannya, inti dari metode ini adalah proses hafalan dengan tatap muka yang dibimbing oleh seorang guru menghafal Al-Qur'an secara langsung, kemudian anak didik mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang.

Dan juga metode *Talaqqi*⁻ ini adalah metode yang netral artinya dalam penggunaannya tidak berpatokan kepada usia tertentu dari kita masih usia balita belum bisa baca dan tulis maka metode yang diajarkan adalah talaqqi sampai di usia remaja seperti dalil diatas yang menyebutkan rasulullah menwrima wahyu juga dengan metode *Talaqqi*⁻ sebab menghafal itu tidak hanya sekedar hafal saja tapi juga hafalan harus sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan untuk hafal dan juga fasih dalam melafalkan setiap ayat-ayat Al-Quran. Ada dua cara hafalan jika diajarkan dengan pendekatan *Talaqqi*⁻ ini. Langkah pertama secara terus-menerus mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan dengan membacakan setiap ayat yang telah di hafalkan kepada guru satu per satu.

2. Kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*⁻

Sebuah metode, seperti metode *Talaqqi*⁻, pasti mengandung kelebihan dan kekurangan. Metode talaqqi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut:²⁷

²⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid VIII*, (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i:2005), hal 350.



- a. Guru dan anak memiliki hubungan yang dekat dan akrab
- b. Guru dapat terus membimbing, memantau, mengevaluasi dan memaksimalkan hafalan Al-Quran (Juz 'Amma).
- c. Karena anak langsung berhadapan satu sama lain, para anak dapat menyaksikan gerak bibir guru dalam mengucapkan huruf makhorijul
- d. Guru dapat membimbing anak secara berkesinambungan sehingga lebih memahami sifat-sifat unik dari setiap anak
- e. Salah satu strategi untuk memotivasi dan mempersiapkan anak untuk hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma)

Metode *Ṭalaqqi*²⁷ memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Tidak dianjurkan untuk menggunakannya secara klasikal pada kelas dengan jumlah anak yang banyak karena dianggap kurang efektif
- b. Guru akan menilai hafalan setiap anak secara terpisah sedangkan anak yang masih menunggu giliran menjadi bosan
- c. Terkadang bagi anak yang tidak memahami terjemahan dari bahasa tertentu.

3. Langkah menghafal dengan metode *Ṭalaqqi*²⁸

Menurut Waliko, langkah-langkah dalam penerapan metode ini untuk menghafal Juz „Amma yang perlu diketahui pendidik adalah dengan

²⁷ Waliko, *Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)* hal 77

²⁸ *Ibid* hal 78

pendekatan 5M (Menjelaskan, Mencontohkan, Meniru, Mendengarkan, Dan Mengevaluasi). Adapun tentang strategi 5M tersebut, antara lain:²⁹

a. Menerangkan (menjelaskan)

Guru harus menginstruksikan anak untuk membuat lingkaran saling berhadapan sebelum memulai pelajaran hafalan Juz 'Amma, sehingga perhatian anak terkonsentrasi di sekitar lingkaran. Guru akan menjelaskan dalam kelompok tentang materi yang akan diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Selanjutnya untuk menarik perhatian anak, guru akan menyampaikan isi kandungan ayat dan membacakan ayat Juz 'Amma semenarik mungkin.

b. Mencontohkan

Guru disarankan untuk mengetahui terlebih dahulu apakah anak bersedia dan siap untuk menghafal *Juz 'Amma*. Tahapan ini penting untuk dilakukan agar tidak ada kesibukan tersendiri pada anak saat kegiatan menghafal berlangsung. Guru mula-mula memperagakan atau mencontohkan pembacaan ayat *Juz 'Amma* yang akan dihafal setelah anak siap mengikuti, selanjutnya anak diajak untuk baca berulang kali hingga huruf dan tajwidnya sempurna (*fasih*). Untuk menghindari kebosanan saat hafalan, selanjutnya guru akan menginstruksikan anak untuk membenakan petikan-petikan bacaan *Juz 'Amma* yang telah ditunjukkan sebelumnya secara bergantian dalam waktu yang tidak terlalu lama.

²⁹ Waliko, *Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022) hal 76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Meniru

Anak menirukan bacaan *Juz 'Amma* guru setelah guru mendemonstrasikan cara melakukannya dengan benar menggunakan makhraj huruf, lagu, atau langgam bacaan. Guru kemudian dengan sabar dan telaten membimbing anak sampai bacaannya benar.

d. Mendengarkan

Agar tidak ada anak yang berdiskusi, bermain, dan sibuk sendirian, apalagi membuat kesal temannya, anak yang sedang menunggu giliran dihimbau untuk mendengarkan bacaan temannya.

e. Mengevaluasi

Kegiatan dievaluasi ketika guru men-talaqqi setiap anak secara individu. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan membaca setiap anak, termasuk seberapa baik anak melafalkan huruf makhorijul dan mengikuti aturan tajwid, serta untuk memantau kemajuan hafalan anak dan menentukan apakah anak dapat melanjutkan pada ayat selanjutnya atau harus mempertahankan hafalannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran metode *Talaqqi* antara guru dan siswa dituntut sama-sama aktif, dimana seorang guru adalah sekaligus seorang mentor yang harus mencontohkan setiap langkah-langkah dari metode *talaqqi* yang kemudian didemonstrasikan oleh siswa, dengan kata lain ada timbal balik antara guru dan siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bentuk Metode *Ṭalaqqi*⁻

Pada Metode *Ṭalaqqi*⁻ ini setidaknya ada tiga bentuk ataupun model dalam praktek-nya sesuai dengan uraian dibawah ini :

a. *Ṭasmi*'

Ṭasmi artinya memperdengarkan, *tasmi*^{''} adalah bentuk masdar darikata *sami*^{''}a-*yasmau*^{''} yang artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur^{''}an. Metode ini cara kerjanya adalah seorang guru memperdengarkan bacaan Al- Qur^{''}an untuk dihafal atau didengar oleh murid/orang lain.³⁰ Metode ini biasanya seorang guru membacakan Al-Qur^{''}an dengan hafalan atau dengan cara melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut dimajlis atau luar majlis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur^{''}an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.³¹

b. Arradh

Arradh yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.³²Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. hal

³⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur''an*, (Jakarta: amzah, 2008), hal. 64

³¹ *Ibid* hal 64-65

³² Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*,(Jakarta: amzah,2008) hal.1281.

ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah membacakan Al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril³³.

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam metode talaqqi adalah membaca mushap sementara siswa mendengarkan bacaan yang telah di bacakan guru, lalu kemudian di demontstrasikan dan didengarkan kembali oleh guru tersebut. Dengan kata lain guru dan siswa sama-sama bertugas membaca dan mendengarkan.

5. Ziyadah dalam Metode *Talaqqi*

Ziyadah secara bahasa atau etimologi, arti ziyadah dalam bahasa arab adalah menambah, berasal dari kata *zaada-yaziidu ziyaadah (ziyaadatan)* yang artinya bertambah. Sedangkan pengertian *ziyadah* secara istilah adalah menambah hafalan atau menghafal ayat baru.

Nabi Muhammad SAW menambah hafalannya ketika wahyu turun. Sedangkan para sahabat ketika wahyu sudah turun, maka nabi Muhammad SAW menyuruh para sahabat menghafalnya dengan metode talaqqi. Setelah hafal para sahabat akan mencoba memahami makna ayat dan tafsirannya. Setelah itu, mereka akan mengamalkan isi dari ayat tersebut. Para sahabat tidak akan pindah mempelajari ayat Al-Qur'an yang lain sampai semua proses ini lengkap mereka lalui. Ini menjadi salah satu cara para sahabat agar cepat hafal Al-Qur'an.

Lalu bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para sahabat, inilah cara para sahabat Nabi dalam belajar Al-Qur'an:

³³ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat* (Jakarta: amzah,2008) hal,124



- a. Para sahabat belajar Al-Qur'an tiap 10 ayat dan di ulang ulang sebanyak 5x.
- b. Para sahabat menghafal Al-Quran yang telah di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW
- c. Kemudian para sahabat mempelajari makna (tafsir) Al-Quran
- d. Kemudian mereka mengamalkan ayat yang telah mereka hafal dan pelajaran tafsirnya.
- e. Mereka tidak pindah mempelajari ayat Al-Quran yang ke-11 sebelum proses itu selesai.³⁴

Itulah 5 metode belajar Al-Qur'an para sahabat Nabi yang dikabarkan oleh Abu Abdurrahman „Abdullah ibn Abid ibn Rabi'ah al-Sulami (Abdurrahman as-Sulami) wafat pada tahun 73 H (692/694) di Kufah. seorang perawi hadis buta dan *qari'* yang lahir pada masa nabi Muhammad SAW dan salah satu murid Ustman bin Affan. Disamping ziyadah, penting juga dalam memuraja'ah hafalan yang sudah disetorkan. Muraja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain sebagainya. Dari segi bahasa, *Muroja'ah* ini berasal dari kata "*rojaayarji'u*" dan "*muroja'atan*" yang artinya adalah kembali. Dari artian harfiah kembali tersebut kemudian Muroja'ah banyak digunakan khususnya dalam pendidikan Islam utamanya pesantren. Istilah *Muroja'ah* ini ditujukan pada kegiatan mengulang pelajaran sebelum ujian, hapalan- hapalan ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya.

³⁴ Arya Rizald , Skripsi, *Implementasi Hadits Tentang Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Riau* (Surabaya : UIN Suska Riau 2022) hal,16



Nabi dan para sahabat dalam memurajaah hafalan-nya yakni sesuai dengan hadis nabi yang artinya :

Dari Ibnu Umar radhiallahu‘anhulu, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda “ *jika seorang shohibul Qur’an membaca al-Qur’an dimalam hari dan di siang hari ia akan mengingatnya. Jika ia tidak melakukan demikian, ia pasti akan melupakannya*”. (Muslim no hadis 789).

Sahabat memuraja‘ah hafalannya setiap hari sampai betul-betul kuat dan tidak mau menambah sebelum hafalan-nya kuat. Bahkan nabi mendorong sahabat untuk mengikat hafalan al-Qur‘an dan mempelajari serta ancaman dari melalaikan-nya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membaca-nya.

Ketika hafalan betul-betul sudah lancar maka nabi mengisyaratkan kepada padara sahabat konsisten dalam menjaga hafalan tersebut. Konsisten memelihara Al-Qur‘an sudah dicontohkan mulai sejak Nabi Muhammad SAW, karena jaminan Allah atas kekuatan hafalan nabi dengan sebutan atau istilah “*Ummi*”. Hal itu juga dilakukan oleh para sahabat, kekuatan hafalan para sahabat sangat kuat bukan hanya hafal akan lafadz namun tulisan beserta makna juga dihafal dan dipahami oleh para sahabat nabi.

Istilah yang disandang oleh para sahabat adalah dhobit, menghafal dan juga menjaga, maksunya menghafal bisa dilakukan oleh semua sampai-sampai dicontokan orang munafiq juga bisa kalau hanya disuruh

menghafal, namun yang berbeda dengan yang lain adalah kualitas hafalannya³⁵.

Adapun kesimpulan dari keterangan diatas bahwa dimasa Rasulullah SAW para sahabat bahkan Rasulullah SAW sendiri dalam menghafal Mushab dilakukan dengan cara memuraja'ah dengan kata lain Nabi SAW secara tidak langsung sudah menerapkan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al- Qur'an.

D. Metode *Ummi*

1. Model Pembelajaran Metode *ummi*

Selain mengacu pada pendekatannya yaitu dengan pembelajaran langsung, pengulangan dan curahan kasih sayang, metode ummi juga memberikan klasifikasi agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kondusif dan efisien serta efektif dengan metodologi pembelajaran mengaji *Ummi*. Metodologi pembelajaran mengaji Ummi terbagi menjadi 4 yaitu³⁶:

1. Individual atau Privat

Metode ini digunakan untuk kelas rendah antara jilid 1 sampai jilid 2. Adapun cara mengajar menggunakan metode ini adalah dengan meminta satu persatu siswa untuk menyetorkan bacaan dan siswa yang lain diminta untuk menunggu giliran membaca sambil membaca buku Ummi.

2. Klasikal Individual

³⁵ *Ibid hal 17*

³⁶ Ummi Fondation, Buku Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an , 2.

Metode ini digunakan untuk siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid. Digunakan untuk jilid 2 sampai jilid 3. Adapun cara mengajarnya adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian setelah dirasa cukup guru memanggil satu per satu siswa untuk menyetor bacaan sedangkan siswa yang lain diminta untuk membaca buku ummi sembari menunggu giliran.

3. Klasikal Baca Simak

Konsep dari metode ini hampir sama dengan yang sebelumnya yaitu digunakan pada siswa yang berbeda halaman dalam satu jilid untuk jilid 3 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan guru mengajak siswa untuk membaca bersama kemudian guru memanggil siswa secara bergiliran untuk menyetorkan bacaan sedangkan siswa yang lain sambil menunggu giliran diminta untuk menyimak bacaan siswa yang sedang setor

4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini digunakan pada siswa yang halaman dan jilidnya sama. Metode ini dipakai pada jilid 5 ke atas. Adapun cara mengajarnya adalah dengan mengajak siswa untuk membaca secara klasikal atau bersama kemudian dilanjutkan dengan baca simak murni yaitu dengan meminta siswa yang lain menyimak bacaan siswa yang sedang menyetorkan bacaan masing-masing siswa

Peserta didik Ummi diharuskan melalui beberapa tahapan untuk naik jilid. Diantara tahapan tersebut adalah siswa bisa naik jilid jika mampu menguasai



semua isi jilid yang sudah ditempuh yang berjumlah 40 halaman. Tes yang dilakukan mulai dari halaman 1 sampai halaman 40 dengan acak. Tes ini dilakukan oleh koordinator Ummi. Untuk tes akhir dilakukan oleh tim dari Ummi yang disebut dengan Munaqosyah. Adapun pembagian waktu pembelajaran Ummi adalah: Pembukaan 5 menit, hafalan surat pendek 10 menit, klasikal 10 menit, individual/baca simak 30 menit, drill/doa" penutup 5 menit.

2. Langkah- langkah Pembelajaran Metode ummi

1. Pembukaan

Dalam Metode Ummi, pembukaan sebelum memulai pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara baik dan mengarahkan mereka ke dalam suasana yang kondusif untuk belajar membaca Al-Qur'an

2. Apersepsi

Dalam konteks metode pembelajaran, "apersepsi" mengacu pada pendahuluan atau pengenalan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam Metode Ummi, apersepsi bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara psikologis dan intelektual sebelum mereka mulai belajar membaca Al-Qur'an.

3. Penanaman Konsep

Dalam Metode Ummi, penanaman konsep-konsep tertentu sangat penting karena bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Al-Qur'an.





4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep-konsep ini dalam Metode Ummi tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Latihan/ Keterampilan

Dalam tahap pembelajaran Metode Ummi, latihan dan pengembangan keterampilan dilakukan secara sistematis untuk memastikan siswa dapat menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik.

6. Evaluasi

Dalam Metode Ummi, evaluasi memiliki peran penting untuk mengukur kemajuan siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dan memahami isinya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap tahap pembelajaran.

7. Penutup³⁷

Penutup dalam Metode Ummi adalah momen penting untuk menyelesaikan tahap pembelajaran dengan baik dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk merenungkan, mengevaluasi, dan merayakan pencapaian mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

³⁷ Umami Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Umami*, (Surabaya: Umami Foundation, 2015), hal 3.



3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Ummi*

a. Kelebihan

1. Metode *Ummi* memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan.
2. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'an
3. Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati³⁸

b. Kelemahan

1. Sistem dalam metode *Ummi* membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.
2. Metode *Ummi* memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar³⁹

E. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

I. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "to teach; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang

³⁸ Didik Hermawan, "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*" 19 (2018): 32-33

³⁹ Mimi Permani Suci, "*Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insha' di STAI Ma'arif Sarolangun*" 1 (2020): 61

dikemukakan Syah, yaitu “*allamal ilma*”. Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).⁴⁰

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah⁴¹.

Interaksi Muslim dengan Al-Qur’an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur’an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur’an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur’an, baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Hal ini menjadi perhatian tersendiri dalam praktik pembelajaran membaca Al-Qur’an. Kata pembelajaran diinterpretasikan sebagai aktivitas guru dalam merencanakan maupun merancang kegiatan belajar, serta siswa yang melakukan aktivitas belajar. Sehingga dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengajarkan dan membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Istilah pembelajaran diterjemahkan

⁴⁰ Muhibbin Syah, . Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) , hal. 20

⁴¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, . Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2013), hal. 18





dari instruction yang menurut Romiszowsky merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan dan goal directed teaching process yang dapat direncanakan sebelumnya.⁴²

F. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a. Yaqra'u, Qira'atan, yang berarti bacaan. Sementara Qara'a yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qara'a berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan Qira'a yaitu akar kata (masdar – infinitatif) dari *Qora'a, Qira'atan wa Qur'an*.⁴³

Sedangkan menurut istilah Ahmad Syarifuddin mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf, dan membacanya merupakan ibadah.⁴⁴

Dari pengertian secara bahasa dan istilah sebagaimana dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu adalah firman Allah SWT yang tersusun dari rangkaian, himpunan huruf-huruf *hujai'yah* yang akan dijadikan bacaan bagi umat muslimserta dia juga berfungsi sebagai petunjuk-

⁴² M. Arfin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

⁴³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 16

⁴⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemasano, 2004), h. 16

petunjuk (Hidayah) yang diturunkan kepada Nabi kita yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS dengan bahasa arab, yang terdiri dari 114 surat, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Adapun tujuan lahirnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang ke-Esaan yang sempurna bagi tuhan sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah SWT dan pelaksanaan tugas kekhilafan.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kemerdekaan, kesatuan kesetiaan, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berda dibawah satu ke-Esaan Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- d. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atau manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- g. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan Nur Ilahi⁴⁵.

2. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai pembeda yang hak dengan bathil, sumber pokok ajaran Islam.⁴⁶

- a. Petunjuk bagi manusia
 Dengan lahirnya Al-Qur'an manusia akan terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan kesesatan.
- b. Sebagai pembeda yang haq dan yang bathil
 Allah SWT juga menyifati Al-Qur'an sebagai Furqaan (pembeda), sebagaimana firmanya diatas: Artinya Al-Qur'an membedakan antara yang hak dengan yang bathil, antara yang lurus dengan yang sesat,

⁴⁵ Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), h. 10

⁴⁶ Raffia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pendidikan Agama Islam PAI*, (Curup, Lp2 STAIN Curup, 2012), h. 101

yang bermanfaat dengan yang berbahaya. Dia menyuruh kita untuk berbuat kebajikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan dia memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan di dunia maupun di akhirat kekal, maka dia adalah Furqaan dalam arti membedakan antara yang hak dengan bathil⁴⁷.

c. Sumber pokok ajaran Islam

Al-Qur'an diturunkan sebagai pokok ajaran Islam yang mendasari ajaran-ajaran hukum Islam, peraturan atau perundangan, peringatan, bimbingan dan penjabaran dari sikap dan perilaku manusia yang tercela.⁴⁸ Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai sumber hukum ajaran Islam terdapat surat An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنُ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.

Jadi dari ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam yang membenarkan

⁴⁷ Ibid, h. 101-102

⁴⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya, 2004), h. 43

kebenaran itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengadili perkara yang terjadi anatar manusia dengan berdasarkan hukum-hukum yang diajarkan Allah, berdasarkan kitab dan Nabi Muhammad memutuskan suatu perkara dengan adil.

d. Peringatan bagi ummat manusia

Diantara fungsi yang paling positif diturunkannya Al-Qur'an sebagai pelajaran bagi manusia. Bagi manusia mempunyai sifat pelupa dan salah, disampingkan adanya fitrah untuk berlaku jujur dan sebagai makhluk yang cerdas dan suka berpikir.

Dalam memberikan bimbingan bagi manusia Al-Qur'an seringkali menjelaskan melalui fakta sejarah, baik yang positif maupun yang negatif yang pernah dialami oleh orang-orang yang terdahulu. Dalam Al-Qur'an dan tafsirnya di jelaskan bahwasannya dalam Q.S Asy-Syura ayat 7 itu dijelaskan bahwasannya wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah bahasa Arab pada waktu itu, kemudian untuk memudahkan setiap laumnya maka rasul diutus untuk menyampaikan dengan menggunakan bahasa kaumnya⁴⁹. Dengan maksud agar manusia masa sekarang dapat mengambil bacaanya atau sebagai peringatan seperti yang terdapat dalam surat Asy-Syura ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا
وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

⁴⁹ *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Universitas Islam Indonesia, 1991, Jilid IX, hal. 27

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.

3. Keistimewaan Al-Qur'an

Sungguh, perintah membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. “Membaca” dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi. Serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kata (bacaan).⁵⁰

Sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan Al-Qur'an itu sebagai obat bagi penyakit dan penerang hati. Sebaik-baiknya ialah hati yang memperhatikan Al-Qur'an, sebaik-baik lisan ialah lisan yang dipergunakan untuk membaca Al-Qur'an dan sebaik-baik rumah adalah yang didalamnya Al-Qur'an dibaca, dikaji, dipelajari⁵¹, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Ibid hal 483

⁵¹ Ibid hal 6



4. Kemampuan dalam Mempelajari Al- Qur'an

Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Ada 3 macam kemampuan tersebut menurut Daryanto, yaitu

- a. Kemampuan Kognitif (Conitive Domain)
- b. Kemampuan Afektif (Affective Domain)
- c. Kemampuan Psikomotorik Domain⁵²

G. Kemampuan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menghafal Al- Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang harus kita baca, pelajari, dan kita amalkan serta semua itu akan bermanfaat bagi diri kita sendiri sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT dan sebagai bekal amal ibadah kita kelak di akhirat.

Orang yang sering membaca Al-Qur'an akan sering mendapat pahala dan di sisi lain hal itu akan mempermudah dan memperkuat hafalannya. Karena terus-menerus membaca Al-Qur'an akan mempertajam daya ingatannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.⁵³

Manusia adalah makhluk hidup paling sempurna karena mempunyai akal di atas makhluk hidup lainnya. Manusia juga dibekali

⁵² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 63-65

⁵³ Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 67

dengan kemampuan untuk melangsungkan hidupnya di muka bumi ini. Istilah dari kemampuan berarti kecakapan, keahlian pada sesuatu.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “- an”, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”⁵⁵

Al-Qur’an secara terminologi berarti “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sampai kepada umatnya secara mutawatir. Dimulai dengan surat AlFatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.” Dijelaskan pada pendapat lain bahwa Al-Qur’an artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril menggunakan Bahasa Arab dan membacanya dihitung ibadah.⁵⁶

Dari uraian di atas maka kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah penguasaan seseorang dalam menghafal Al-Qur’an secara lancar, yang disatukan dengan bacaan yang baik, dan benar sesuai dengan kaidah

⁵⁴Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya,” Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020. hal. 22

⁵⁵Azhari, “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung.”, 2019 hal.47

⁵⁶Ulfa, *Op.Cit*, hal .22.



hukum tajwid. Sebab menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar hafal saja tetapi juga harus sesuai hukum bacaannya karena ilmu tajwid itu fungsinya selain memperindah bacaan juga untuk menghindari kesalahan dalam arti dari setiap kata dalam ayat tersebut.

2. Indikator Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an seseorang dituntut haruslah menguasai beberapa indikator. Ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada – yujawwidu – tajwidan* yang artinya membaguskan atau memperindah. Pengertian menurut pengertian lain, tajwid dapat diartikan segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqul huruf*) setelah itu yang dipenuhi hukum-hukum baru (*mustaaqul huruf*) yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Contoh *tarqiq, tafkhim, dan seterusnya*.⁵⁷

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. (Al Muzammil [73]: 4).

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝٤

⁵⁷ M. Masyfu' Auliya' Ilhaq, "Pengaruh Penerapan Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.", 2018 hal. 17

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

QS. (Al Furqon [25]: 32)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

Dari ayat di atas seorang muslim diperintahkan belajar membaca Al-Qur’an cabang ilmu yang dipelajari yaitu cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dari segi lafadz ataupun maknanya.⁵⁴ Sehingga dalam praktek membacanya memperhatikan hukum kaidah ilmu tajwid, tidak terburu – buru, jelas, dan secara tartil.

b. Fasahah

Fashahah artinya kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah, maka tempat keluarnya huruf hijaiyah ada 5 tempat:

- 1) *Al- Jauf*: ا ي و
- 2) *Al- Halq*: ه غ ع خ ح ء
- 3) *Al- Lisan*: ي ن ل ك ق ظ ط ض ص ش س ز ر ج ذ د ث ت
- 4) *Asy- Syafatain*: ق و م ب
- 5) *Al- Khoisyum*: م ن



Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud diatas antara lain:

- 1) *Hams* : mengalir nafas
- 2) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- 3) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- 4) *Tawaasuth* : diantara rokwha dan syiddah
- 5) *Syiddah* : tidak mengalir suara
- 6) *Istifal* : rendah lidahnya
- 7) *Isti'la* : terangkat lidahnya
- 8) *Infitah* : terbuka aula tengah lidahnya
- 9) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya
- 10) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar
- 11) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar
- 12) *Shafir* : berdesis
- 13) *Qolqolah* : memantul
- 14) *Liin* : lembut dari pengucapan
- 15) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj
- 16) *Takrir* : bergetar
- 17) *Tafasyiyi* : udara menyeba⁵⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Siswa

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Intlegasi

⁵⁸Yudi Imana, *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid* (Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al-Qur'an; 2021), hal. 41-52

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.⁵⁹ Secara psikologi taraf intelegensi anak-anak berbeda. Intelegensi itu meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, dan menghayati. Semakin tinggi intelegensi seseorang semakin cepat dia mengingat dan mendapatkan informasi. Demikian pula dalam menghafal Alquran.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa intelegensi itu adalah kemampuan alami yang sudah ada sejak lahir yang tidak bisa dibuat-buat. Maka dalam hal ini kalau dikaitkan tentang pembelajaran Al-Qur'an maka setiap anak itu berbeda-beda kemampuan dan cara menghafalnya ada yang mudah untuk menghafalnya karna mempunyai intelegensi yang tinggi da nada pula yang lamban yang harus dipahami seorang guru.

2) Motivasi

Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dari kegiatan tersebut bisa

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.52

tercapai. Karena menghafal Alquran merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula⁶⁰.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan di dalam bukunya bahwa motivasi itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:⁶¹

a) Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seorang anak rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai baik dan mendapat hadiah. Demikian halnya tentang motivasi dalam menghafal

Alquran, semakin baik motivasi seseorang dalam menghafal Alquran semakin besar kemungkinan orang tersebut memiliki hafalan Alquran yang banyak.

Dapat disimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah motivasi itu sendiri, maka seorang guru yang baik adalah bukan hanya mengajar di kelas kemudian selesai, tapi guru yang bisa meningkatkan

⁶⁰ Ibid hal 60

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal.149

hafalan siswa adalah ketika guru tersebut mampu memberikan motivasi kepada setiap siswa sehingga mendorong mereka untuk berlomba-lomba dalam memahami Al-Qur'an.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara satu individu dengan individu yang lain, dalam bidang tertentu⁶². Maka faktor ini juga menentukan perbedaan pemahaman Alquran siswa SMA.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Apabila seseorang tidak merasa tertarik atau tidak berminat terhadap sesuatu, maka ia tidak akan berusaha untuk menguasainya. Oleh karena itu, Faktor minat juga sangat besar perannya dalam memahami ilmu Alquran⁶³.

Maka daripada itu dibutuhkan guru yang bisa menghidupkan suasana dalam pembelajaran yang ketika pembelajaran mulai kaku guru tersebut mampu memberikan kreatifitas dalam metode pembelajaran sehingga siswa kembali

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 57

⁶³ Ibid hal 57

bersemangat dan meminati setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

5) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali seperti yang dikutip oleh Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat memiliki kemampuan memahami, membaca dan menghafal Alquran yang banyak, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap Alquran itu sendiri. Jika hal itu tidak menjadi perhatian, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi untuk menghafal.⁶⁴ Maka dapat disimpulkan memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an sangat perlu disisi lain bentuk perhatian tersebut adalah perhatian guru kepada setiap anak didiknya dimana seorang guru harus mampu melihat apa saja yang menjadi kendala setiap murid dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dengan perhatian tersebut siswa merasa dirangkul dan menjadikan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar memahami, membaca dan menghafal Al- Qur'an.

6) Latihan Mengulang Muroja'ah

Karena terlatih, dan seringkali mengulangi sesuatu, maka seseorang akan semakin fasih. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki seseorang dapat

⁶⁴ Ibid hal 58

menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga dalam hal menghafal Alquran, semakin sering latihan dan muroja'ah, maka akan memiliki hafalan Alquran yang baik⁶⁵.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam mempertahankan kualitas bacaan dan hafalan yang sudah di simpan dalam memori otak, dalam kata lain sebagus dan sebanyak apapun bacaan dan hafalan Al- Qur'an semakin lama akan luntur dan hilang kualitas dan kuantitasnya kalau tidak ada pengulangan yang konsisten terhadap hafalan tersebut.

7) Kondisi Fisik

Kondisi ini sangat penting dalam proses menghafal Alquran. Karena kondisi fisik yang kurang baik misalnya sakit. Hal ini akan mengganggu konsentrasi menghafal Alquran.

Ratey memaparkan bahwa olahraga fisik tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan jasmani, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan kognitif. Dia menyajikan bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa olahraga fisik dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, kemampuan belajar, dan memori. Dalam bukunya, Ratey menggambarkan bagaimana latihan aerobik dapat merangsang pertumbuhan sel-sel otak baru, meningkatkan koneksi saraf, dan memperbaiki fungsi kognitif.

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal. 103

Ratey juga menyoroti pentingnya olahraga dalam mengurangi stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat mengganggu proses belajar. Dia menekankan bahwa latihan fisik dapat bertindak sebagai "pemulihan" bagi otak, membantu mengurangi tekanan dan meningkatkan suasana hati, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja kognitif.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik sangat penting dalam pembelajaran maka dari itu guru harus memperhatikan setiap siswa dalam kesehatan fisiknya, jangan sampai siswa yang sakit masih dipaksa untuk menghafal sebab itu akan mempengaruhi kinerja otaknya yang tidak akan konsentrasi dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Orang tua

Keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Begitu pula dalam menghafal Alquran. Apabila anak tumbuh dengan pola asuh orang tua yang baik seperti mencintai Alquran, tentu akan berpengaruh pada hafalan Alquran anak tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi proses menghafal Alquran. Dalam menghafal Alquran tentu butuh lingkungan yang

⁶⁶ Dr. John Ratey *Spark: The Revolutionary New Science of Exercise and the Brain*, (Little, Brown:2008) hal, 154

kondusif. Seperti jauh dari kebisingan dan jauh dari tempat-tempat maksiat.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pengaturan dan tata cara penyusunan rencana. Dalam Menghafal Alquran dibutuhkan alokasi waktu yang sudah diirencanakan dengan baik. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat hafalan Alquran seseorang. Dalam menghafal Alquran apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat menghambat peningkatan hafalan Alquran siswa.

4) Pemahaman Bahasa Arab

Alquran diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubiin*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami Alquran bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasa-rahasiannya, maka hal itu berlaku pula dalam menghafal Alquran.

⁶⁷Pengetahuan dan pemahaman arti atau makna Alquran tentu akan berpengaruh terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an siswa sebab ketika siswa menghafal dia bisa saja mengingat terlebih dahulu dari makna ayat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan seorang guru harus bisa mengetahui kondisi dan karakter setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an

⁶⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 10



sebab setiap anak itu berbeda-beda dalam kemampuan serta minat dan bakatnya. Sekelompok siswa mungkin sama-sama dalam menghafal Al-Qur'an tapi hasil yang diperoleh daripada hafalan siswa mungkin berbeda dalam hal kualitas bacaan dan juga tingkatan hafalannya. Untuk itu seorang guru yang mengerti tidak harus memaksakan bahwa setiap siswa itu harus sama dalam mencapai target atau tujuan pembelajaran.

H. Kerangka Berfikir

Adapun Kerangka berfikir dalam penelitian ini tidak terlepas dengan siapa yang seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran begitu juga pelaksanaannya. Dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, penting bagi seorang pendidik dalam mempersiapkan metode, strategi maupun model pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat peserta didik sehingga terciptalah sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dan tentunya menyenangkan yang akan tercapainya tujuan pembelajaran.

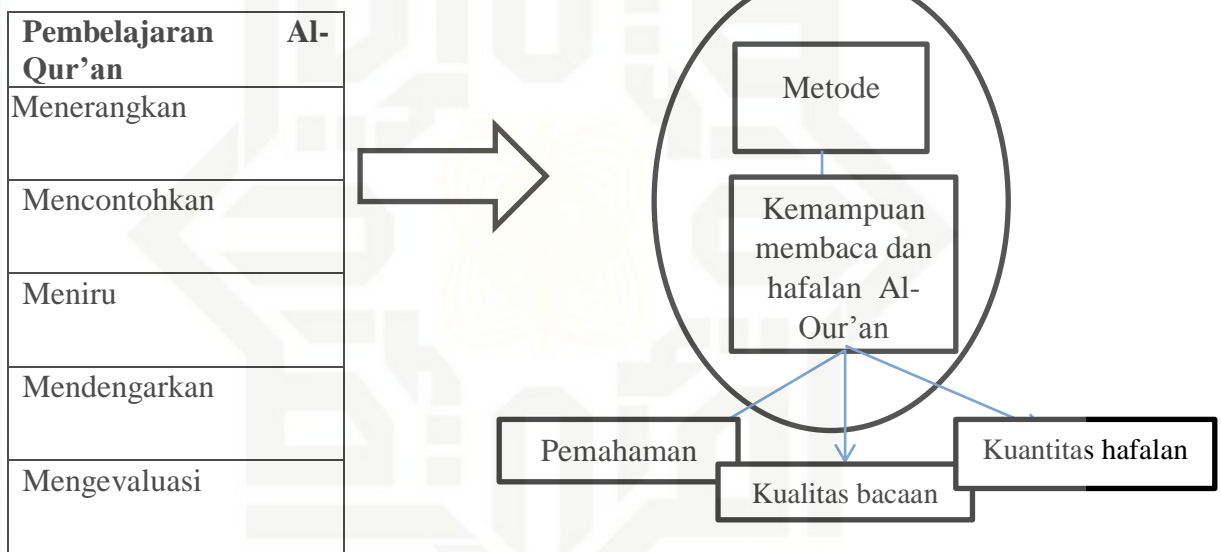
Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan salah satunya metode talaqqi. Di dalam metode talaqqi ini terdapat 5 tahapan pembelajaran dari ke 5 tahapan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang telah disesuaikan kepada tingkatan usia/ jenjang pendidikan di sebuah lembaga untuk mempermudah peneliti ini, maka peneliti berfokus kepada metode talaqqi di usia remaja (jenjang SMA/MA),

Penggunaan metode dan model pembelajaran serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi pendidik dalam mengajarkan AL- Qur'an selain itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan juga dengan merancang berbagai program kegiatan yang dapat membantunya, program kegiatan tersebut bisa berupa pembelajaran BTA (Baca Tulis Al- Qur'an) , Khotmil Qur'an setiap semester dan masih banyak lagi.



I. Penelitian Terdahulu

1. Iqbal Awaluddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Hafal dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah Surakarta". Hasil penelitian ini yakni proses pembelajaran tahsin dan tahfizh metode talaqqi ada empat mulai dari pendahuluan yaitu mengkodisikan anak didik dan memotivasi anak didik dalam belajar Al-Qur'an, menyampaikan materi yaitu guru memberikan materi membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dan pada proses evaluasi penerapan ujian target hafalan dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya metode *Talaqqi* dan *ummi*

menjadi solusi untuk mencapai tujuan dari belajar tahsin dan tahfiz yang lebih menitikberatkan pada pertumbuhan anak dalam hafal dan membaca Al- Qur'an sehingga anak memiliki keunggulan yang unik dan di bawah pengawasan guru yang dilihat dari hasil ujian praktik kelas VII, VIII, IX dan kelas X yang telah memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan sehingga dapat mengikuti wisuda akbar tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan pihak sekolah⁶⁸

2. Kiki Rio Riskha, “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Anak (Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al-Qur’an Surabaya)” membahas bahwasannya Sekolah Dasar Kyai Ibrahim Surabaya menerapkan pembelajaran tahfiz dengan teknik *talaqqi* dalam tiga langkah tahapan pembelajaran yakni persiapan, kegiatan, dan evaluasi. Langkah pertama adalah persiapan, yaitu menyiapkan konten dari manual yang ditentukan untuk pengiriman. Selain itu, anak harus dipersiapkan, didorong untuk berdoa sebelum belajar, dan diberikan infrastruktur yang dibutuhkan. Kedua latihan pembelajaran tersebut terdiri dari lima tahap: a. latihan hafal harian; dan b. *talaqqi* yang baru dipelajari. Ujian ketiga adalah penilaian mingguan yang dilakukan sekali sehari dan disebut evaluasi harian. Di Pusat Pembelajaran Sains Al-Qur'an Surabaya, metode *Talaqqi* digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz. 1) ustadzah membacakan ayat-ayat yang akan dihafal, 2) ustadzah meminta santri membacanya, 3)

⁶⁸ Iqbal Awaluddin, Skripsi : *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Hafal dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta : UMS, 2017), hlm.1-8

ustadzah menyuruh santri menyimak dan memperhatikan ayat-ayat yang dicontohkan ustadzah, 4) ustadzah menyuruh santri menirukan apa yang telah dicontohkan oleh ustadzah, 5) ustadzah meminta santri mengulang hafalan ayat-ayat yang dicontohkan bersama, 6) ustadzah meminta santri menyetor hafalan. Kesimpulannya adanya Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak, Termasuk Memudahkan Guru Mengenal dan Menilai Kepribadian Anak, Memudahkan Guru Mengontrol Daya Ingat Dalam Lancarnya Hafalan Al-Qur'an, dan Memudahkan Pembacaan Tajwid Anak. Anak berjuang untuk mengatur waktu anak karena anak memiliki kewajiban seperti sekolah dan hafal, yang membuat lebih sulit untuk melaksanakan pendekatan *Talaqqi* Terutama ketika mengikuti kegiatan belajar kelompok, anak kurang mengetahui manfaat pendekatan talaqqi untuk hafal Al-Qur'an.⁶⁹

3. Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". Hasil penelitian ini menjelaskan efektifitas penggunaan metode talaqqi dalam hafal Al-Qur'an terhadap anak usia dini dimana pelaksanaan strategi dan proses hafal menggunakan metode talaqqi dengan target surat yang telah dibatasi dalam pembelajaran satu tahun atau dua tahun pelajaran yang tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang optimal. Adanya pijakan dalam hafal menggunakan metode ini: a. Berguru secara musyafahah (berhadapan) b.

⁶⁹ Riska, Kiki Rio, Tesis : Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019)

Niat membaca dengan ikhlas c. Dalam keadaan bersuci d. Memilih tempat yang pantas dan suci e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan f. Bersiwak (gosok gigi) g. Membaca ta'awudz h. Membaca Al-Qur'an dengan tartil i. Merenungkan makna Al-Qur'an j. Khusyu dan Khudhu" k. Memperindah suara l. Menyaringkan suara m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal. Penelitian ini menggunakan dasar metode studi literatur yang melakukan kajian dari berbagai sumber bacaan yang relevan⁷⁰

4. Tesis Dewi Wulandari. "Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode *Ummi*" (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan *Ummi*, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Tilawati* dan *Ummi*, efektivitas pelaksanaan metode dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 09 dan sekolah dasar Insan Amanah Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di SD Muhammadiyah 09 menggunakan metode Student Center sedangkan di Sekolah Dasar Amanah Malang dengan menggunakan metode *Ummi* adalah baca simak.

⁷⁰ Susianti, Cucu. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafal Al Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi 2 (1), 2016

Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor yang sama-sama berasal dari intern dan ekstern siswa. Adapun efektivitasnya adalah pembelajaran menggunakan metode Ummi dapat dinilai lebih efektif karena manajemen mutu yang diberikan oleh *Ummi Foundation* sangat lengkap mulai dari guru yang harus bersertifikat dan pembinaan setiap 2 bulan sekali⁷¹

5. Jurnal Dr.syafaruddin,M.Pd dkk, vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017 proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Al-qur'an di MAS Al-Ma'sum stabat dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhiri semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca al-qur'an secara tilawah. Tes baca, yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara tilawah ayat-ayat tertentu dan guru tilawah menilainya dari sisi lagu maupun tajwid. *Tilawah qur'an* memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi al-qur'an dan hadist, karena di samping materi pembelajaran bidang studi al-qur'an dan tajwid (hukum/aturan membaca Al-qur'an), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan keterangan.⁷²
6. Penelitian tesis karya Sri Bella Harahap, Program studi Magister Pendidikan agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, tahun 2017, tesis ini berjudul “ penerapan metode *Ummi* dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa

⁷¹ Taufiqurrahman, Tesis: *PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR* (Studi Multikasus di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang Tahun Pelajaran 2020-2021), hal 10

⁷² Jurnal Dr.syafaruddin,M.Pd dkk, *Proses Evaluasi Kegiatan Pelaksanaan Program Tilawah Al-qur'an di MAS Al-Ma'sum Stabat* vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017



(Studi Multisitus di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. (2) Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan *Ummi Foundation* dan dit-ambah sedikit variasi proses pelaksanaan. (3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur’an metode *Ummi* mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan *Ummi Foundation* tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. (4) Penerapan metode *Ummi* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an metode *Ummi*.⁷³

⁷³ Sri Bella Harahap, “Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus di sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”, Tesis program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim : 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor berpendapat dalam buku Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁴ Metode penelitian jenis deskriptif ini bertujuan untuk : mengumpulkan informasi secara aktual juga rinci yang menggambarkan gejala yang ada, menentukan masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau penilaian, dan menentukan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman peneliti lain untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan langsung terjun di lapangan agar mengetahui kondisi lapangan yang akan diteliti. Peneliti akan mencari informasi melalui respon dan partisipasi yang diberikan dari pihak lembaga dan beberapa peserta lembaga.

⁷⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4



2. Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Cara kerja penelitian jenis kualitatif adalah terjun langsung kelapangan atau responden. Penelitian kualitatif adalah salah satu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada subjek penelitian dalam lingkup sosialnya sendiri dan berhubungan dengan subjek itu sendiri.

Creswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologi yang terpisah; yang memeriksa suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian ini membangun suatu kompleks gambaran holistic, laporan memerinci pandangan dari penutur asli, meneliti kata-kata, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami⁷⁵.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II. SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II terletak di Jl Letjend. S. Parman, no 27 A Kelurahan Suka Milya, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam Pembelajaran Al- Qur'an SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Menggunakan Metode Talaqqi.

⁷⁵Djama'an Satori, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 24



C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi maka perlu adanya informan. Informan dapat memberikan informasi berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Penelitian ini membutuhkan informan yang berada dan berkaitan langsung dan juga faham dengan kondisi di lapangan agar mendapatkan informasi yang aktual. Ada beberapa karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Mengetahui perencanaan dan proses pembelajaran Al-Qur'an
2. Terlibat langsung dalam perencanaan dan proses pembelajaran
3. Ikut andil dalam penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan

Sesuai dengan karakteristik di atas, informan penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik diantaranya:

1. Kepala Koordinator Tahsin Metode *Ummi* di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
2. Ustadz/ Ustadzah pengajar baca Al-Qur'an Metode *Ummi* di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
3. Siswa /siswi SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II

D. Teknik Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti berasumsi jika informan tersebut ada keterkaitannya dengan tema yang sedang peneliti teliti

atau bisa juga dikatakan sebagai informan ini mengetahui banyak terkait apa yang sedang di teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang benar dan akurat dan tentu dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung, guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi secara langsung ialah observasi yang dilakukan dengan terjun ke lapangan yang melibatkan seluruh panca indera. Sedangkan observasi secara tidak langsung ialah observasi yang dibantu melalui media visual atau audiovisual, seperti handycam, teleskop, recorder, dll.

Namun, berhubung penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung. Observasi ini akan dilakukan pada natural setting bukan setting yang direkayasa. Sehingga peneliti akan mengamati langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian untuk diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang



mengajukan pertanyaan dan narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Menurut Sugjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab⁷⁶.

Dengan prosedur ini, penulis melaksanakan wawancara langsung dengan guru koordinator tahsin, beberapa pengajar tahsin, dan beberapa santri tahsin dengan metode *Ummi* untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajar baca Al-Qur'an metode *Ummi*.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini haruslah data yang terjamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan yang diberikan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diingat dan diketahui bahwa menurut penelitian kualitatif, kebenaran realitas data itu tidak bersifat tunggal, melainkan jama', dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individunya dengan berbagai macam latar belakang individu tersebut.

⁷⁶Djama'an Satori, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal 129-130

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas dengan bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kondisi di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang diambil dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai caradan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Semisal, apabila mendapatkan data dari lima sumber, tidak seperti kuantitatif yang bisa dirata-ratakan, penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan juga spesifikasi dari kelima sumber tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada kelima sumber tersebut.

b. Trianguasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yan berbeda. Jika hasil yang



didapatkan berbeda maka peneliti akan berdiskusi langsung dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Atau bisa saja keduanya benar dengan sudut pandang yang berbeda

c. **Tringuasi Waktu**

Saat pengambilan data perlu memperhatikan waktu, karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, akan mempengaruhi psikis narasumber yang masih segar dan belum banyak menghadapi masalah dan pasti akan memberikan data yang lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses penyusunan ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data**

Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang



terdiri dari dua aspek, yakni aspek deskripsi dan aspek refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.

Selain dari data di atas juga mencakup data-data yang lain baik itu data secara verbal maupun nonverbal. Sedangkan catatan refleksi merupakan yang membuat komentar maupun tafsiran dari peneliti dari berbagai macam data yang peneliti temukan selama proses pengumpulan data guna tahap selanjutnya. Agar mendapatkan catatan refleksi ini, peneliti perlu dan harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berdasarkan atas fokus permasalahan, atau biasa lebih disederhanakan lagi dengan kalimat penyeleksian data sesuai dengan fokus permasalahan. Setelah melalui proses reduksi atau penyeleksian data, maka akan ada dua jenis data, yakni data yang digunakan dan data yang tidak digunakan. Kemudian data yang digunakan diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah data dari semua hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi atau penyeleksian data. Data yang disajikan tentu dalam format yang sedemikian



sehingga peneliti mudah menganalisisnya dan mudah membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

4. Penyimpulan Data

Langkah terakhir dalam pembuatan laporan penelitian adalah kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Jika sudah menarik suatu kesimpulan maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dengan membuka catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain membuka catatan lapangan juga dapat dengan mendiskusikannya.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ketika proses pengambilan kesimpulan harus dilaksanakan secara teliti dan hati-hati sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan guna data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁷⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun dalam tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

⁷⁷Miles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal 20

BAB II Landasan teoritis, berisi pengertian pembelajaran, pengertian metode pembelajaran Alquran, pembelajaran metode *Talaqqi*⁻, mencakup; sejarah metode *Talaqqi*⁻, Langkah-langkah dalam menghafal menggunakan metode Talaqqi, metode *Talaqqi*⁻ dalam pembelajaran Al-Qur'an, kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*⁻, serta pengertian kemampuan dan indicator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *ummi*, Faktor- factor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan siswa..

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BABIV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II Tahun Ajaran 2023-2024 masih kurang terencana secara matang. Hal ini berdasarkan kepada kriteria penggunaan metode *Talaqqi* dan metode *ummi* dalam pembelajaran Tahfizhu AlQur'an yang telah ditentukan dimana pada perencanaan proses belajar mengajar peneliti menemukan semua guru tahfiz tidak menyertakan perangkat ajar seperti Modul Ajar, Silabus dan ATP yang telah menjadi standar pendidikan nasional dalam kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam pembelajarannya terkesan tidak memiliki rencana yang jelas tentang apa yang akan diajarkan dalam pelajaran dan tujuan apa yang ingin dicapai. Ini dapat menyebabkan kebingungan baik bagi guru maupun siswa, dalam pembelajaran jika tidak ada struktur yang jelas. Tanpa RPP dan silabus, pembelajaran mungkin terasa acak dan tidak terarah, menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi atau kehilangan minat.

Tanpa RPP, waktu pembelajaran mungkin tidak dimanfaatkan secara efisien. Guru mungkin menghabiskan waktu untuk menentukan apa yang akan diajarkan di kelas daripada benar-benar mengajar. RPP dan silabus adalah alat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran guru

sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan. Tanpa perangkat ajar, ada risiko bahwa materi yang diajarkan tidak mencakup aspek-aspek penting dari kurikulum. Dengan demikian, keberadaan RPP dan silabus dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan terarah bagi siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah terlaksana dengan efektif hal tersebut berdasarkan pada: (a) kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan guru pembimbing yang profesional. (b) Tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhu AlQur'an terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembealajaran tahfizhu Al-Qur'an. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang efektif. (c) Aspek ketentuan dan aturan telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik. (d) Tujuan dan kondisi ideal pembelajaran tahfizhu Al-Qur'an telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran tahfizhu AlQur'an adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapa terlihat ketika para siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antusias mengikuti takrir (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dhuha berjama dari siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat classmeeting.

3. Dalam semua tahapan evaluasi di SMA Al- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, telah terlaksana dengan baik hal tersebut membuktikan bahwa guru berhasil memberikan evaluasi yang baik sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hafalan siswa hal ini karena kesadaran guru penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.
4. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa yang telah di observasi oleh peneliti sebagai mana diatas antara lain:
 - a. Guru bisa saja jadi pendukung dan penghambat bagi proses belajar mengajar guru yang professional akan memberikan dampak yang baik sementara masih terdapat juga guru yang belum memahami sebuah metode dalam pembelajaran sehingga masih ada yang tidak membuat perangkat ajar dalam pembelajarannya.
 - b. Sarana dan Prasarana juga dianggap sebagai penunjang dalam proses pembelajaran namun sarana dan prasarana yang lengkap kalau tidak di manfaatkan dengan baik akan menciptakan pembelajaran yang monoton dan kurang efektif.



- c. Melalui manajemen kelas yang efektif, guru membantu membangun disiplin di kelas. Ini melibatkan pembentukan ekspektasi yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dari siswa dan memberikan konsekuensi yang konsisten untuk perilaku yang tidak sesuai. Hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa posisi bangku dalam pembelajaran metode *ummi* dan *Talaqqi* haruslah litter U namun masih ditemukan dalam kelas posisi tersebut tidak sesuai dengan aturan dan terkesan tidak tertata.
- d. Siswa dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran namun yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran metode talaqqi di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II perbedaan tingkat hafalan dari setiap siswa sehingga siswa yang sudah hafal duluan akan merasa belajar sudah selesai sehingga kadang membuat temannya yang belum hafal tidak focus.
- e. Waktu dalam standar yang sudah ditetapkan terkadang juga menjadi masalah sebab harus menuntut siswa *muroja'aah* satu persatu sehingga kadang waktu yang dibutuhkan kurang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II, penulis sedikit memberi rekomendasi atau saran untuk perbaikan serta kemajuan dalam bidang tahfiẓul Qur'an di SMA tersebut:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada guru di SMA Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru II agar ditingkatkan lagi kualitas belajar dan mengajar dalam pembelajaran Qur'ān terkhususnya dalam perencanaan pembelajaran dimana guru haruslah menyiapkan perangkat ajar seperti RPP dan Silabus dan juga dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dibutuhkan para siswa kendati demikian untuk mendongkrak semangat para siswa dalam mencapai target hafalan juz al-Qur'ān juga tidak kalah pentingnya yaitu manajemen kelas sehingga tercapai pembelajaran yang nyaman.
2. Kepada yayasan Al- Azhar untuk meninjau kembali ke efektifan metode *Ṭalaqqi* dan *ummi* dalam pembelajan sehingga semua warga sekolah khususnya yang terlibat dalam pembelajaran metode talaqqi betul-betul melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, karna hal ini akan menunjang tercapainya visi dan misi sekolah.
3. Bagi peneliti, semoga dapat dijadikan tambahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian pengembangan di bidang yang lain pada jenjang selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib dan Yusuf muzakir, *"ilmu pendidikan islam"* (jakarta:kencana 2006)
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat* (Jakarta: amzah,2008)
- Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah,2006),
- Amirullah Syarbini, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012),
- Arya Rizald , Skripsi, *Implementasi Hadits Tentang Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Habul Quran Riau* (Surabaya : UIN Suska Riau 2022)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Azhari, *"Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung 2022*
- Az-Zarnuji, *Ta"limul Muta"allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu, Terj. Dari Ta"limul Muta"allim fi Thariq At-Ta"allum*, oleh Abdurrahman Azzam, (Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2019)
- Dimensi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: teras, 2010)
- Djama'an Satori, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010),
- Dr. John Ratey *Spark: The Revolutionary New Science of Exercise and the Brain*,(Little, Brown:2008)
- Eexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),
- Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Hasbi, *Harrys Pratama Teguh, Pendidikan Agama Isam Era Modern*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019),
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid VIII*, (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i:2005),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Bacaan Shalat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta: Laksana, 2019)
- Imana, Y. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur"anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009)
- Iqbal Awaluddin, Skripsi : *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Hafal dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta : UMS, 2017)
- Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- Miles dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002),
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ramayulisi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (jakarta: kalam mulia 2015)
- Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam MerandungJaya," Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2020
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011),
- Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Yayasan Do'a Para Wali, 2016),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
- Susianti, Cucu. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafal Al Qur"an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi 2 (1), 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Waliko, *Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)
- Waliko, *Metode Hafal Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022)
- Wawancara dengan Siwa Yafa Naqi pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMAAL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Hasnan Rambe pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Jaka Permana pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustadz Safril pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan ustazah Riska Putri Mulia pada tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Wawancara dengan Zidan Farizi tgl 22 bulan April tahun 2024 di SMA AL- Azhar Syifa Budi Pekanbaru II
- Yudi Imana, *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid* (Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al Qur'an; 2021)

UIN SUSKA RIAU